

Optimalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MAN 2 Mataram (Studi Tentang Optimalisasi Layanan Perpustakaan)

Abstrak: Pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan dan meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat berfungsi disegala bidang. Dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan yakni dengan gemar membaca dan Penyediaan perpustakaan yang sesuai baik perpustakaan umum, maupun perpustakaan secara khususnya yang disediakan oleh sekolah. Dengan adanya perpustakaan yang dijadikan sebagai sumber informasi yang bisa diperoleh oleh pengajar, guru, pelajar dan siswa siswi, selain itu banyak juga manfaat lain yang dapat kita peroleh melalui keberadaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan memiliki peran penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pemerintah terus berupaya dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan di setiap sekolah. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan teknik wawancara dan observasi secara mendalam dengan nara sumber. Hasil Penelitian keberadaan perpustakaan yang memadai, menjadi tanggung jawab masing-masing lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan Negeri ataupun swasta terkait persoalan kondisi perpustakaan yang sudah di siapkan di MAN 2 Mataram sangat baik, bagaimanapun perpustakaan khusus di MAN 2 Mataram sudah nasional, sedangkan persoalan kendala yang dihadapi harus sesering mungkin melakukan evaluasi sehingga kita tau dimana kelemahan dan kekurangan yang perlu di lakukan perubahan secara berkala. Transformasi setidaknya selalu menjadi landasan dalam upaya melakukan perubahan dan semangat untuk memberikan kepercayaan kepada siswa siswi agar memiliki semangat dalam hal membaca dengan melakukan inovasi sesuai dengan tuntutan global.

Kata Kunci: optimalisasi, layanan, perpustakaan, minat baca

Abstract: Education is a basic need that everyone must have in order to be able to answer life's challenges and improve the quality of human resources that can be done in all fields. In supporting the culinary support of education by reading fond of reading and providing libraries that are suitable both public libraries, also complete libraries provided by schools, with libraries that provide sources of information that can be obtained by teachers, teachers, students and students, so many other benefits which we can get through the help of the school library. Library has an important role in the development of knowledge, so that the government continues to improve according to the needs of libraries in every school. The research method used is a qualitative method by conducting interview and observasi techniques complete with nara sources. The results of researchers about adequate libraries, are the responsibility of each educational institution, both the State or private educational institutions related to library issues that are ready at MAN 2 Mataram, however the library, especially at MAN 2 Mataram is already national, of course, requires assistance evaluate as often as possible so that we know where the weaknesses and shortcomings that need to be changed in general. Perfect transformation must be the basis for efforts to make changes and enthusiasm to give confidence to students to have a passion for reading by innovating in accordance with global support

Keywords: optimization, service, library, interest in reading

PENDAHULUAN

Zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting karena pendidikan merupakan akar dari peradaban, dan perubahan bangsa khususnya Indonesia sendiri, sejak kemerdekaan Indonesia terus melakukan perubahan, inovasi dan melakukan terobosan khususnya di bidang pendidikan sampai saat ini, pemerintah khususnya di bawah naungan Dines kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan amanat UUD 1945 yang terdapat dalam Alinia ke-empat "Kemudian daripada itu untuk

membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia".

Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan,

Ini adalah artikel *Open Access* berdasarkan ketentuan *Creative Commons Attribution License*, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan produksi ulang dalam media apapun, asalkan karya aslinya dikutip dengan benar.

© 2020 Penulis. Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah Kebijakan dan Administrasi Publik) diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

untuk memperoleh pendidikan, yang layak banyak cara yang dapat kita capai pendidikan yang berkualitas. Diantaranya melalui penyediaan perpustakaan, baik perpustakaan umum, maupun perpustakaan secara khususnya yang disediakan oleh sekolah, baik di tingkat Sekolah Dasar, sampai perguruan tinggi. Dengan adanya perpustakaan yang dijadikan sebagai sumber informasi yang bisa diperoleh oleh pengajar, guru, pelajar dan siswa siswi, selain itu banyak juga manfaat lain yang dapat kita peroleh melalui keberadaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan memiliki peran penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pemerintah terus berupaya dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan di setiap sekolah.

Pemerintah Republik Indonesia yang berada dibawah kebijakan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dasar hukum, melalui ketetapan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka

Optimalisasi pengelolaan perpustakaan harus didukung oleh pengelolaan perpustakaan yang profesional dan modern oleh pihak sekolah, sehingga masyarakat dapat melihat perubahan yang kongkrit dari sebuah perpustakaan. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka merubah stigma masyarakat tentang keberadaan sekolah. Pertama, dengan pengelolaan perpustakaan yang lebih profesional. Kedua, pengembangan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai, keberadaan perpustakaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan, menumbuhkan semangat minat baca siswa, dan sekolah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengadaan koleksi bagi perpustakaan. Koleksi perpustakaan haruslah bersifat *up to date* dan dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman khususnya di lembaga pendidikan terutama di lembaga pendidikan menengah atas.

Perpustakaan sekolah yang sebagian besar penggunanya adalah anak usia sekolah, harus mampu menampilkan suasana perpustakaan yang bersahabat, rileks, penuh kreativitas, serta tempat bermain dan belajar. Fasilitas perpustakaan sekolah yang minim, pada dasarnya telah memberikan dampak terhadap pelaksanaan fungsi perpustakaan yang optimal sebagai sarana pembangun minat baca peserta didik Pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama antara lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga pada akhirnya perpustakaan sekolah diharapkan mampu tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi yang ideal dalam pengembangan minat baca peserta didik.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana layanan perpustakaan di MAN 2 Mataram?
2. Apa kendala yang dihadapi Perpustakaan MAN 2 Mataram dalam memberikan layanan?
3. Bagaimana strategi Perpustakaan MAN 2 dalam meningkatkan minat baca siswa?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui layanan Perpustakaan MAN 2 Mataram.
2. Untuk mengetahui strategi Perpustakaan MAN 2 Mataram dalam meningkatkan minat baca siswa.

Target Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan serta sebagai sarana untuk mengasah kemampuan penulis dalam riset.
2. Untuk mengembangkan konsep yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian optimalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2008) pengertian dari optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik ataupun tertinggi, sedangkan dari pilosofinya pengoptimalisasi berarti proses ataupun cara atau perbuatan untuk mewujudkan langkah ataupun sistem untuk memanfaatkan sesuatu dalam berbagai hal yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa dampak yang positif bagi tujuan yang akan dicapai. Menurut Siregar, (2004 dalam Akbar 2011) Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, lokasi, nilai, jumlah atau volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Secara umum tujuan optimalisasi aset dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan inventarisasi semua aset yang meliputi bentuk, ukuran, fisik, legal, sekaligus mengetahui nilai pasar atas masing-masing aset tersebut yang mencerminkan manfaat ekonomisnya.

Poerdwadarminta Ali, (2014 dalam Ayuni, 2016) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Winardi Ali, (2014, dalam Ayuni, 2016) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Optimalisasi pengelolaan perpustakaan harus didukung oleh pengelolaan perpustakaan yang profesional dan modern, sehingga masyarakat dapat melihat perubahan yang kongkrit dari sebuah perpustakaan. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka merubah stigma masyarakat tentang keberadaan perpustakaan. Pertama, dengan pengelolaan perpustakaan yang lebih profesional. Kedua, pengembangan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai.

Pengertian Pelayanan

Memberikan layanan yang berkualitas, seperti yang dikutip Armansyah (1998), perpustakaan perguruan tinggi menghadapi berbagai masalah yang terungkap dari hasil penelitian *Higher Education Development Support* (HEDS), USAID Jakarta (1995), masalah-masalah tersebut meliputi:

1. Kurangnya dana yang tersedia.
2. Tenaga profesional ditugaskan untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat teknis.
3. Keadaan staf:
 - a. Kurang membutuhkan dan kurang merasakan manfaat teknologi informasi;
 - b. Kurang berpengalaman di bidang layanan informasi;
 - c. Rendahnya motivasi, kurangnya visi, kurang dalam bersikap,rendahnya semangat dalam melayani pemakai.
 - d. Sebagian besar staf bukan berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

- e. Kurangnya pendidikan dan pelatihan mengenai kepemimpinan dan keterampilan manajerial.
- f. Kurangnya kebijakan mengenai kebijakan pengembangan koleksi, kebijakan pengadaan bahan pustaka dan prosedurnya.
- g. Kepuasan pemakai sangat rendah, kurang lengkapnya fasilitas perpustakaan dan tidak tersedianya umpan balik dari pemakai.
- h. Otomatisasi perpustakaan tidak didukung baik oleh keterampilan maupun dana.

Assauri (1999: 149) menyatakan bahwa pelayanan adalah bentuk pemberian yang diberikan oleh produsen baik terhadap pelayanan barang yang diproduksi maupun terhadap jasa yang ditawarkan guna memperoleh minat konsumen, dengan demikian pelayanan mempengaruhi minat konsumen terhadap suatu barang atau jasa dari pihak perusahaan yang menawarkan produk atau jasa. dilakukan Bary, dalam Tjiptono, (2000: 72), faktor utama yang menentukan kualitas pelayanan jasa sekaligus sebagai ukuran di dalam melihat kualitas jasa yang dipersepsikan konsumen yaitu: Wujud atau bukti langsung (tangibility), yaitu dimensi yang mengukur aspek fisik dari suatu layanan, antara lain kelengkapan fasilitas fisik, peralatan, dan tampilan para karyawan.

Tjiptono (2005: 261) mengemukakan enam kriteria kualitas pelayanan yang dipersepsikan baik, yakni sebagai berikut:

1. *Professionalism and Skills*
2. *Attitudes and Behavior*
3. *Accessibility and Flexibility*
4. *Reliability and Trustworthiness*
5. *Recovery*
6. *Reputation and Credibility*

Lovelock dan Wirtz (2007: 17) Karakteristik pelayanan juga dapat dilihat dari perbedaannya dengan barang-barang, Karakteristik tersebut diantaranya;

1. Umumnya produk pelayanan tidak dapat disimpan, sehingga pelanggan mungkin mencari pilihan lain atau menunggu.
2. Pelayanan merupakan elemen yang tidak nampak dan biasanya mendominasi penciptaan nilai. Hal ini menyebabkan pelanggan tidak bisa merasakan, tidak bisa tersenyum, atau tidak bisa menyentuh elemen-elemennya dan mungkin tidak dapat melihat atau mendengarnya. Selain itu juga sulit mengevaluasi dan membedakan dengan pesaing,
3. Pelayanan seringkali sulit untuk digambarkan dan dipahami, sehingga pelanggan memperoleh risiko dan ketidakpastian yang lebih besar.
4. Orang mungkin menjadi bagian dari pengalaman pelayanan. Hal ini dikarenakan pelanggan berinteraksi dengan perlengkapan, fasilitas dan sistem yang dimiliki oleh pemberi pelayanan. Selain itu, pelaksanaan tugas yang buruk oleh pelanggan dapat menyebabkan berkurangnya produktivitas, mengganggu pengalaman pelayanan dan membatasi keuntungan.
5. *Input* dan *output* operasional cenderung berubah-ubah secara luas, sehingga sulit untuk menjaga konsistensi, keandalan, dan kualitas pelayanan atau mempertahankan biaya rendah melalui produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, juga sulit melindungi pelanggan dari hasil kegagalan pelayanan.
6. Waktu sering dianggap sebagai faktor yang paling penting. Pelanggan melihat waktu sebagai sumber daya yang langka sehingga harus digunakan secara bijak. Pelanggan tidak suka membuang waktu dengan menunggu, dan menginginkan

pelayanan tepat waktu serta nyaman.

7. Tempat distribusi melalui saluran non fisik. Pelayanan berdasarkan informasi dapat disampaikan melalui saluran-saluran elektronik, seperti internet atau telekomunikasi suara, namun produk intinya melibatkan aktivitas fisik.

Tata tertib perpustakaan

Kelancaran pelayanan sirkulasi dan referensi, perpustakaan hendaknya menerbitkan tata tertib yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap penggunanya. Tata tertib yang baik biasanya meliputi; sifat dan status perpustakaan, keanggotaan perpustakaan, bahan-bahan pustaka yang ada, sanksi bagi pelanggar tata tertib, iuran anggota (kalau ada), sistem penyelenggaraan, dan jadwal (waktu) pelayanan. Penyediaan perlengkapan perpustakaan, perpustakaan memerlukan ruang khusus beserta segala perlengkapan yang dibutuhkan. Perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan tersebut antara lain:

1. Ruang Perpustakaan. Ruang perpustakaan boleh di design seperti ruang kelas atau bentuk lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah luas ruang perpustakaan harus disesuaikan dengan jumlah pelanggan perpustakaan itu sendiri.
2. Gedung perpustakaan berdekatan dengan ruang-ruang belajar, atau mungkin di pusat kampus atau lembaga yang menaunginya.
3. Berdekatan dengan lokasi parkir, jauh dari kebisingan, mudah dicapai oleh kendaraan pengangkut buku, aman dari kebakaran dan banjir serta pencurian, dan mudah diperluas sewaktu-waktu.
4. Terletak pada arus lalu lintas manusia agar faktor aksesibilitas dapat dicapai setinggi-tingginya, tetapi hindarkanlah menjadi lalu lintas manusia.
5. Peralatan perpustakaan. Peralatan tersebut meliputi peralatan habis pakai seperti potlot, potlot warna, buku catatan, blanko surat, kartu anggota, catatan sirkulasi buku, dan sebagainya, demikian juga peralatan yang sifatnya tahan lama seperti mesin ketik, komputer, jam dinding, dan sebagainya.
6. Perlengkapan perpustakaan. Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain adalah rak buku, rak surat kabar, rak majalah, gambar-gambar besar, meja kursi, lemari katalog, kereta buku, papan display (tempat memamerkan buku-buku baru), dan lain-lain.

Motivasi Membaca

Minat baca dan arti penting kemampuan membaca. Minat adalah adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan" KBBI, (1989:583). Minat baca artinya adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap membaca; adanya gairah, keinginan untuk membaca. Minat baca ini perlu ditumbuhkan, dibina sejak dini agar para siswa selain memiliki minat baca tetapi memiliki kemampuan membaca. Karena proses membaca ini bagi seorang pelajar tidak hanya sekedar membaca tetapi membaca dalam kerangka belajar. Sudarsana, (2010:46) Seorang pelajar dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila memiliki kemampuan dalam menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami oleh si pembaca.

Mary Leonhardt (2000:27) mengemukakan Sepuluh alasan utama mengapa kita harus menumbuhkan minat baca kepada anak :

1. Anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik. Mereka hanya akan bersedia menggunakan sebagian besar waktunya untuk membaca jika mereka memang gemar

- membaca. Berlatih adalah segalanya.
2. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
 3. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas keberagamannya, yang membuat belajar dalam segala hal lebih mudah. Anak-anak yang hanya membaca buku-buku fiksi pun akan mengerti tentang fakta-fakta yang ada dalam sejarah, geografi, politik, dan ilmu pengetahuan.
 4. Di sekolah, hanya anak-anak yang gemar membacalah yang mempunyai keterampilan bahasa untuk menjadi unggul dalam setiap bidang yang memerlukan banyak membaca—seperti dalam tingkatan kemampuan memahami bahasa yang sulit, bahasa asing, sejarah, atau sains. Mereka adalah anak-anak yang senantiasa unggul di kelas dan unggul di dalam ujian. Mereka adalah anak-anak yang bisa diterima di perguruan tinggi terkenal.
 5. Kemampuan istimewa membaca kemungkinan dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak-anak terhadap kemampuan akademik mereka karena mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah dan mereka hanya akan menyediakan sedikit waktu dan energi emosional mereka. Sebaliknya, anak-anak yang tidak suka membaca akan mudah mengalami krisis kepribadian.
 6. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak. Setelah melihat kehidupan digambarkan melalui pandangan bermacam-macam penulis, mereka memahami ada berbagai cara untuk memandang pelbagai situasi; ada berbagai sisi untuk melihat pelbagai masalah.
 7. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang. Hakikat kasih sayang adalah kemampuan untuk memahami pandangan orang lain. Membaca menjadi sarana untuk membawa anak-anak ke dalam ribuan pola kehidupan yang berbeda, membuat mereka memahami kehidupan ini dengan segala kompleksitasnya. Dalam acara televisi, persoalan-persoalan dipecahkan secara sembarangan dalam waktu setengah jam.
 8. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan. Betapapun dunia tempat anak-anak tinggal luasnya terbatas, dengan membaca mereka dapat pergi kemana pun dan mereka dapat memimpikan apa pun.
 9. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka. Mereka tidak hanya mendengar informasi, tetapi mereka juga belajar untuk mengikuti argumen-argumen yang kaya dan mengingat alur pemikiran yang beragam.
 10. Kecintaan mereka adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup. Bersantai di kursi yang empuk, di teras yang hangat, sambil membaca cerita menyeramkan; berbaring di tepi pantai seraya tertawa membaca buku komik yang lucu; tertidur pulas dengan membaca merupakan cara untuk mendalami sesuatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan, lebih jauh lagi mencari nilai hidup untuk kepentingan diri sendiri.

Membaca dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, media penerangan, meningkatkan sikap kritis dan media penyampaian ide untuk meningkatkan perkembangan masyarakat. Bahri, (2010 : 10) Dengan membaca maka orang dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pikir serta cakrawala pengetahuan sehingga pengaruhnya sangat besar bagi pembentukan dan

pengembangan diri sendiri maupun masyarakat.

Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, sebab dengan rendahnya minat baca, tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. mudahnya media untuk mendapatkan informasi bacaan maka sudah seharusnya kita tingkatkan minat baca kita. Adapun beberapa langkah awal untuk meningkatkan minat baca kita;

1. Bangunlah Motivasi Minat Membaca.
2. Mulailah Membaca Sesuatu yang Kita Disukai.
3. Menyisihkan waktu yang tepat dan nyaman untuk Membaca.
4. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu.
5. Minta Seseorang Merekomendasikan Buku.
6. Membacalah Seperlunya Saja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya akan banyak menggunakan gambaran melalui suatu sistem penjelasan yang terarah dan diharapkan akan memperoleh suatu hasil atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram dengan alamat Jl. Pendidikan No. 25, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83125.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati (Sugiono, 2008). Dengan demikian definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Optimalisasi adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara terbaik dalam suatu pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan tanpa mengurangi kualitas pekerjaan.
2. Layanan adalah perihal atau cara untuk memberi informasi untuk mendapatkan kemudahan.
3. Perpustakaan adalah salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.
4. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan atau disebut sebagai niat.
5. Minat baca adalah motivasi yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan membaca yang kemudian dapat menjadikan seseorang menjadi berkembang dan terbuka akan wawasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif, meliputi langkah-langkah:

1. Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari subyek penelitian yang ada relevansinya dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Reduksi data yaitu dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, di fokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
3. Penyajian data yaitu untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data peneliti. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu, sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data dan reduksi.
4. Penarik kesimpulan (verifikasi) yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

Melalui keempat tahapan analisis tersebut, maka kesimpulan selalu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Keempat komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Optimalisasi perpustakaan

Dalam upaya mengoptimalisasi pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Mataram sudah memenuhi standar hal itu dapat dilihat dari perubahan yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan. Dalam rangka merubah stigma publik tentang keberadaan sekolah maka pihak pengelola berusaha untuk memenuhi standar sehingga perpustakaan menjadi daya tarik khususnya para siswa siswi yang mengenyam pendidikan di lingkungan MAN 2 Mataram. Pihak pengelola melakukan beberapa inovasi untuk memenuhi standar, hal-hal yang dilakukan oleh perpustakaan diantaranya; Pertama, pengelolaan perpustakaan yang lebih profesional. Kedua, pengembangan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai, keberadaan perpustakaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan, menumbuhkan semangat minat baca siswa, dan hal ini pihak sekolah memiliki kewajiban untuk memperhatikan dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengadaan baik dari fasilitas, dan koleksi buku yang sesuai dengan kurikulum. Penyediaan buku di perpustakaan haruslah bersifat *up to date* dan dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan siswa siswi, dan tentunya harus disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Perpustakaan sekolah yang sebagian besar penggunaannya adalah anak usia sekolah, harus mampu menampilkan suasana

perpustakaan yang bersahabat, rileks, penuh kreativitas, serta tempat bermain dan belajar. Jika lingkungan perpustakaan sudah cukup kondusif bagi peserta didik, maka perpustakaan akan dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Upaya optimalisasi kebutuhan dasar terutama berkaitan dengan penyediaan buku untuk siswa siswi, dan guru pengajar yang berada di lingkungan MAN 2 Mataram yang di persiapkan di perpustakaan maka pihak pengelola perpustakaan mengupayakan dengan menyediakan berbagai jenis buku, jenis-jenis buku yang disediakan di perpustakaan cukup memadai bahkan pengoptimalaan buku untuk memenuhi kebutuhan terbilang sangat cukup, dapat di rangkum dalam tabel berikut ini. Adapun jenis-jenis buku yang disediakan di perpustakaan dapat di rangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Jenis dan jumlah Buku di Perpustakaan

NO.	BUKU	JUMLAH EKSEMPLAR
1.	Ilmu Komputer, Informasi dan Karya Umum	3534
2.	Filsafat	3122
3.	Agama	39507
4.	Ilmu Pengatahuan Sosial	25987
5.	Bahasa	26652
6.	Ilmu Pengatahuan Dan Matematika	16698
7.	Teknologi	2745
8.	Kesenian	1293
9.	Sastra	13986
10.	Geografi dan Sejarah	1365
JUMLAH		134889

Sumber: Data MAN 2 Mataram diolah Peneliti

Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan, baik dari segi

1. Kenyamanan.
2. Keterbukaan atau penerimaan.
3. Kemudahan bagi pengguna.

Ketiga permasalahan tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pengguna perpustakaan, pertama kenyamanan, setiap siswa siswi yang berkunjung ke perpustakaan membutuhkan kondisi kenyamanan yang baik, nyaman bukan hanya berupa ruangan yang nyaman tentu juga kondisi keamanan juga menjadi bagian yang terpenting sehingga setiap siswa/siswi maupun guru tidak berfikir yang lain hanya berkonsentrasi pada buku dan kebutuhan khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan yang disediakan di perpustakaan. Permasalahan kenyamanan menjadi penting untuk di perhatikan, sehingga pihak kepala sekolah berupaya untuk memenuhi fasilitas baik di dalam maupun diluar lingkungan perpustakaan, pemenuhan kenyamanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan berupa penyediaan sarana yang memadai yang memenuhi standar seperti penyediaan tempat duduk yang nyaman, dan kondusif sesuai kebutuhan yang sudah di sediakan baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Untuk memenuhi hal itu maka pihak pengelola dibawah kepemimpinan kepala perpustakaan dan bagian staf pelayanan menyediakan beberapa fasilitas seperti:

1. Koleksi buku.
2. Referensi buku yang mencukupi.
3. Audio Visual.
4. Areal Hotspot.
5. Beragak Baca.

Kelima hal tersebut merupakan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan khususnya di MAN 2 Mataram, jumlah buku

disesuaikan dengan kebutuhan, referensi baik yang manual ataupun yang berbasis IT, audio, fasilitas Wifi tempat untuk melakukan aktifitas membaca, bagaian dari standar pelayanan yang optimal yang menjadi tolak ukur dari fasilitas perpustakaan. Secara garis besar bahwa optimalisasi pengelolaan perpustakaan harus didukung oleh pengelolaan perpustakaan yang profesional dan modern, sehingga masyarakat dapat melihat perubahan yang kongkrit dari sebuah perpustakaan. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka merubah stigma masyarakat tentang keberadaan perguruan tinggi. Pertama, dengan pengelolaan perpustakaan yang lebih profesional. Kedua, pengembangan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai. Dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan adalah menyediakan berbagai sarana dan fasilitas baik di dalam ruangan perpustakaan maupun di luar ruangan (indoor outdoor) untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan yang memadai dan yang diharapkan memiliki nilai standar yang sesuai dengan kebutuhan siswa siswi, dan staf pengajar langkah-langkah yang di upayakan oleh pihak perpustakaan sebagaimana yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2: Sarana dan Fasilitas Perpustakaan MAN 2 Mataram

No.	Jenis Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Rak Buku	12 Unit	Baik
2.	Lemari Kaca	9 Unit	Baik
3.	Lemari Kayu	6 Unit	Baik
4.	Rak Katalog	1 Unit	Baik
5.	Meja Baca	10 Unit	Baik
6.	Meja Lesehan	5 Unit	Baik
7.	Kursi Baca	20 Unit	Baik
8.	Meja Kerja	5 Unit	Baik
9.	Komputer	5 Unit	Baik
10.	Papan Data	4 Unit	Baik
11.	Rak Koran	1 Unit	Baik
12.	Rak Majalah	1 Unit	Baik
13.	CD Pembelajaran	50 Unit	Baik
14.	Printer	2 Unit	Baik
15.	Papan Pengumuman	2 Unit	Baik
16.	Kursi Tamu	3 Unit	Baik
17.	DVD	1 Unit	Baik
18.	Perangkat Wifi	2 unit	Baik

Sumber: Data MAN 2 Mataram diolah Peneliti

Kelengkapan sarana dan fasilitas merupakan bagian yang sangat urgen atau penting yang harus di lengkapi oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa/siswi dan staf pengajar/guru, dan merupakan hal yang seharusnya di sediakan oleh perpustakaan. Hal itu menjadi program yang harus di utamakan, karan di dalam program tujuan program perpustakaan khususnya MAN 2 menyebutkan bahwa “sebagai kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang terciptanya integritas operasional, khusus dalam penyelenggaraan kegiatan perpustakaan di MAN 2 Mataram”. Perpustakaan menjadi tolak ukur dari lembaga pendidikan, baik dari tingkat sekolah, bagaimanapun perpustakaan memiliki fungsi sebagai unit kerja selain di tangani oleh tenaga profesional dibidangnya juga sarana dan prasarana (fasilitas) bagian dari tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan. Kaitanya dengan optimalisasi perpustakaan dalam hal ini juga di perkuat oleh pernyataan yang didiaptkan dari narasumber yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan dan kemajuan perpustakaan, dan yang memiliki jabatan sebagai kepala perpustakaan yakni Baiq FW melalui wawancara yang dilakukan mengatakan:

“Salah satu cara untuk dapat kami optimalkan kondisi perpustakaan sejak saya pegang berdasarkan SK dari Kepala Sekolah yakni, meningkatkan layanan yang cepat, kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan merupakan metode yang paling optimal dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan, pengelolaan di perpustakaan yang saya kelola”

Sedangkan dari sumber yang lain, yang masih berkaitan dengan penanggung jawab terhadap perkembangan dan penjamin mutu di perpustakaan, berdasarkan wawancara dengan Bapak Irham bagian layanan teknis wawancara mengungkapkan sebagai berikut:

“Keadaan dari fasilitas secara umum di perpustakaan MAN 2 secara umum sudah memadai, karena kami di sisni menggunakan teknologi TI sebagai penunjang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dengan adanya sarana dan fasilitas tersebut dalam mencari literatur buku yang dibutuhkan oleh siswa siswi dan guru dapat di lakukan dengan cepat, karena referensi yang ada di perpustakaan sudah di arsipkan secara otomatis di dalam perangkat computer, karena sistem otomatis computer tersebut dapat mengoptimalkan pengelolaan data referensi dan informasi yang dibutuhkan oleh siswa siswi dan guru yang berada di lingkungan MAN 2 Mataram”

Standar dalam mengoptimalkan fasilitas perpustakaan harus didukung oleh fasilitas baik dari fisik ataupun dari non fisik. Fisik merupakan pemenuhan sarana dan prasarana (fasilitas) sedangkan non fisik bagian dari pemenuhan tenaga yang profesional yang memiliki pengalaman di bidangnya.

Tabel 3: Program Kerja Perpustakaan MAN 2 Mataram

No.	Bidang	Jenis Kegiatan
1.	Pengadaan kartu perpustakaan	Mencetak kartu perpustakaan
2.	Pelayanan pengunjung	1. Melayani siswa atau guru yang meminjam buku di perpustakaan 2. Mencatat nama siswa atau guru yang meminjam buku di perpustakaan
3.	Pemrosesan buku	1. Mencatat buku dalam buku induk 2. Mencatat dalam buku klasifikasi 3. Memberi punggung buku 4. Member stempel dan nomor buku 5. Member sampul buku 6. Menata di rak /lemari buku
4.	Perbaikan buku	1. Mengumpulkan buku yang telah rusak 2. Memperbaiki buku yang rusak tetapi masih dalam kondisi baik
5.	Sosialisasi perpustakaan	1. Memberi penjelasan kepada siswa Kelas X tentang pentingnya perpustakaan sekolah bagi pelajar 2. Memberi penjelasan kepada siswa Kelas X tentang peminjaman buku
6.	Pengadaan buku	1. Buku fiksi (cerpen, cerita rakyat, sastra) 2. Buku non fiksi (buku penunjang KBM, buku referensi, buku pengetahuan umum, majalah siswa)
7.	Diklat	1. Mengikuti workshop sosialisasi catalog induk nasional 2. Mengikuti pelatihan jardiknas
8.	Penataan ruangan	1. Penataan ruangan perpustakaan 2. Penataan buku dan non buku 3. Mengikuti pelatihan per semester

No.	Bidang	Jenis Kegiatan
9.	Evaluasi	Melakukan evaluasi kerja sesuai jadwal

Sumber: Data Perpustakaan MAN 2 Mataram Diolah Peneliti

Pengelolaan yang optimal

Pengelolaan perpustakaan yang optimal tidak dapat dipisahkan dari tugas dan peran seorang kepala perpustakaan. Berkaitan dengan fungsi dan tugas kepala perpustakaan di MAN 2 dalam mengelola perpustakaan dapat di rangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4: Tugas Kepala Perpustakaan

No.	Tugas Kepala Perpustakaan
1.	Menyiapkan administrasi buku dengan menggunakan IT.
2.	Mengawasi pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan yang sehat
3.	Membuat data keadaan buku.
4.	Menata perpustakaan.
5.	Membuat laporan berkala keadaan buku.
6.	Membuat laporan umum keadaan perpustakaan minimal sekali dalam enam bulan.
7.	Membuat laporan umum kegiatan minimal sekali dalam enam bulan.

Sumber: Data perpustakaan MAN 2 Mataram diolah peneliti

Dari tabel tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dan bagian dari program yang dianggap optimal dalam mewujudkan perpustakaan yang potensial dan memiliki mutu yang disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, hal itupun sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kepala perpustakaan Baiq FW, melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9/07/2018 kepala perpustakaan mengatakan bahwa;

"Salah satu cara yang saya lakukan dalam upaya mengoptimalkan pelayanan perpustakaan adalah dengan cara meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara prima, pelayanan yang prima menurut saya adalah bagian dari pemberian pelayanan yang cepat dan tepat, kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan merupakan metode yang optimal dalam meningkatkan kualitas dari layanan yang ada di perpustakaan"

Sedangkan pernyataan kepala sekolah MAN 2 Mataram H.L.S. menegaskan tentang bagaimana mengupayakan sistem kerjasama yang solid sebagai salah satu program dalam mengoptimalkan pelayanan yang berkualitas mengatakan sebagai berikut;

"Bila perpustakaan madrasah ingin baik, kita harus memiliki komitmen yang kuat, alokasi anggaran yang memadai, memperluas kerjasama dengan perpustakaan kota dan provinsi, serta memiliki program unggulan bagi kreativitas guru dan peserta didik, dan bagian yang paling objektif atau penting adalah peningkatan kualitas pelayanan yang di berikan oleh pengelola perpustakaan itu sendiri,"

Mutu dan kualitas merupakan program yang menjadi prioritas di dalam pengelolaan perpustakaan, kondisi di perpustakaan di MAN 2 Mataram sudah melakukan dan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa siswi dan staf pengajar yang berstandar dan kompeten hal itu di buktikan dengan dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan disesuaikan dengan aturan dan

manajemen.

Tata tertib perpustakaan

Tata tertib bersifat urgent yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh setiap pengguna perpustakaan. Tata tertib yang baik biasanya meliputi; sifat dan status perpustakaan, keanggotaan perpustakaan, bahan-bahan pustaka yang ada, sanksi bagi pelanggar tata tertib, iuran anggota (kalau ada), sistem penyelenggaraan, dan jadwal (waktu) pelayanan. tata tertib sebagai panduan utama siswa siswi dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, dengan tujuan supaya sarana yang sudah siapakan dapat terselenggara dengan baik, hal itu sangat dibutuhkan oleh kepala perpustakaan dan jajarannya agar kondisi perpustakaan tetap terjaga dan tetap konsusif, dan kepala sekolah dan kepala perpustakaan merumuskan kebijakan dan sebagai panduan dalam menjaga dan mengkondisikan keberadaan fasilitas di perpustakaan

Kepala perpustakaan Bq. FT memberikan keterangan melalui wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan mengatakan;

"Bahwa semua fasilitas yang sudah di siapkan baik dari segi ruang perpustakaan, peralatan perpustakaan, perlengkapan perpustakaan yang sudah di siapkan oleh kami sebagai penanggung jawab harus tetap di jaga sehingga kami perlu membuat tata aturan berupa tata tertib dan pengawasan yang selalu rutin dilakukan oleh semua pegawai yang bertugas di perpustakaan, apabila ada siswa siswi yang tidak mengindahkan pertauran atau tata tertib yang sudah kami tetapkan bersama maka siswa dan siswi terbut akan kami berikan denda seuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat"

Hal senada yang dikatakan oleh staf perputakaan Ibu Mar melalui wawancara mengatakan bahwa;

"Aturan yang berupa tata tertib yang sudah ditetapkan merupakan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh penanggung jawab yakni kepala sekolah, kepala perpustakaan dan ketua komite beserta jajarannya, agar semua buku, dan fasilitas yang sudah di siapkan di perpustakaan senantiasa terjaga, bagi siswa dan siswi yang melanggar tata tertib tentunya kami akan melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan bersama, misalkan apabila siswa siswi meminjam buku ataupun menghilangkan buku tentu kami memberikan sanksi yang tegas"

Tata tertib merupakan aturan yang dapat terukur yang menjadi landasan dasar dalam menjalankan kebijakan di perpustakaan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dirumuskan bersama dan sudah di koordinasikan di publikasikan secara luas dan lugas oleh kepala perputakaa, publikasi kepada siswa siswi bukan saja melalui pemberitahuan secara lisan oleh pengelola dan pengajar ataupun wali kelas tetapi dibuat secara tertulis dengan tujuan agar fasilitas diperpustakaan dapat terjaga dengan baik, untuk mempermudah tugas semua unsure yang terlibat diperpustakaan maka perpustakaan menetapkan beberpa hal sebagai berikut:

1. Kewajiban
 - a. Semua siswa diwajibkan memiliki kartu anggota perpustakaan
 - b. Mengisi daftar pengunjung di komputer kunjungan setiap masuk ke perpustakaan
 - c. Memelihara buku perpustakaan agar tidak rusak dan hilang
 - d. Mematuhi atau sanggup melaksanakan tata tertib dan ketentuan yang berlaku di perpustakaan

5. Hak

- Siswa, guru, dan pegawai TU dapat menikmati kunjungan dan layanan sirkulasi perpustakaan (peminjaman dan pengembalian buku koleksi)
- Ruang perpustakaan selain untuk sirkulasi dan rekreasi, dapat juga dipergunakan untuk pertemuan diskusi, temu karya, dan kegiatan lain yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM).
- Siswa, guru, pegawai TU dapat dilayani jika memenuhi persyaratan yang ada dalam tata tertib

4. Larangan dan Sanksi

- Setiap pengunjung yang memasuki ruangan perpustakaan harap melepaskan alas kaki dan menyimpannya pada loker/ rak sepatu yang tersedia
- Dilarang merokok di dalam ruangan perpustakaan
- Barang bawaan berupa tas/buku harus dititip atau disimpan pada loker tas yang tersedia
- Apabila buku perpustakaan hilang atau rusak akibat kelalaian/kesengajaan maka peminjam akan dikenakan sanksi penggantian sesuai dengan harga buku
- Buku perpustakaan yang terlambat dikembalikan atau diperpanjang masa pinjam akibat kelalaian/kesengajaan akan dikenakan denda Rp. 500,00 per buku
- Semua koleksi perpustakaan dapat dipinjam, kecuali koleksi referensi
- Koleksi referensi (kamus, ensiklopedia, dll) atau non buku (audio visual, majalah, koran, kliping, brosur) hanya boleh dibaca/dipergunakan di dalam ruangan perpustakaan.

Dalam upaya menjaga akan keberadaan semua jenis buku, baik buku mata pelajaran wajib atau buku lainnya di perpustakaan maka pihak pengelola perpustakaan mewajibkan semua siswa siswi dan guru untuk memiliki kartu identitas masing-masing, hal itu dilakukan agar semua buku-buku di perpustakaan dapat terjaga keberadaannya, dan sebagai salah satu upaya untuk tetap menginfentarisasi buku yang sudah di persiapkan oleh perpustakaan MAN 2 Mataram.

Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana publik yang menyiapkan berbagai kebutuhan dasar di dunia pendidikan dan perpustakaan sendiri mengemban memiliki fungsi sebagai wahana tempat untuk mencari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, adapun fungsi utama perpustakaan adalah:

Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan bagian terpenting bagi sarana pendidikan, semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bersumber dari buku, sehingga keberadaan perpustakaan menjadi salah satu alat yang berperan untuk mendapatkan semua ilmu yang berkaitan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan Bapak SK melalui wawancara mengatakan bahwa:

“Perpustakaan sebagai media yang menyediakan berbagai macam informasi dan semua siswa siswi yang berada di lingkungan sekolah dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu siswa siswi dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap berbagai informasi dalam berbagai bidang ilmu serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak dikonsumsi dan sesuai kebutuhannya para siswa dan siswi”

Sedangkan salah satu siswa di lingkungan MAN 2 Mataram mengatakan bahwa:

“Perpustakaan yang ada di sini sangat membantu saya dalam mencari semua kebutuhan yang berkaitan dengan mata pelajaran, keberadaan perpustakaan ini sangat membantu saya dalam mencari informasi yang sedang saya butuhkan, PR yang di berikan oleh guru saya mencari jawabannya di perpustakaan, dan saya sangat bersyukur dengan adanya perpustakaan ini karna informasi baik melalui buku yang sudah di siapkan secara langsung oleh perpustakaan maupun melalui layanan yang berbasis digital

Fungsi Pendidikan

Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah: agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan; untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual; mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis; mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru. Pemanfaatan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan tempat untuk mempelajari berbagai ilmu yang berkaitan dengan kurikulum yang diajarkan maupun di luar kurikulum wajib yang harus di pelajari oleh semua siswa dan siswi. Keberadaan perpustakaan setidaknya dapat dijadikan sebagai pusat untuk melakukan kreatifitas, mengembangkan kemampuan pola fikir dan daya saing dan menumbuhkembangkan kemampuan sumberdaya yang lebih baik' berkaitan dengan fungsi pendidikan salah satu siswi yang duduk di kelas X (sepuluh) salah satu kelas unggulan di MAN 2 mataram mengatakan melalui wawancara mengatakan:

“Saya sebagai salah satu siswi di disini yang sedang menempuh pendidikan sangat bersyukur sekali dengan adanya perpustakaan, saya selalu menyempatkan diri untuk belajar disana, karna perpustakaan menurut saya sebagai gudang ilmu yang keberadaannya harus saya manfaatkan sebaik-baiknya”

Fungsi Kebudayaan

Sebagai fungsi kebudayaan maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna untuk: meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok; membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni; mendorong tumbuhnya kreativitas dalam kesenian; mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis; menumbuhkan budaya baca dikalangan pengguna sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

Hal itu di ungkapkan oleh kepala kepala perpustakaan Bq. FT melalui wawancara mengatakan bahwa:

“Perpustakaan memiliki berbagai fungsi, bukan saja sebagai ajang silaturahmi antar guru tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan kreatifitas anak didik yang menyerap berbagai ilmu, apakah ilmu seni dan ilmu budaya, ilmu sosial kemasyarakatan, semua ada dan kami sudah menyiapkan semua itu guna untuk mendidik siswa siswi yang memiliki inovasi dan yang memiliki skil di masing-masing bidang, karena kami disini melihat siswa siswi memiliki bakat yang berbeda-beda dan itulah salah satu bagian terpenting dari perpustakaan yang

memiliki sarana dan fasilitas yang memadai”

Fungsi Penelitian

Penelitian menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap institusi lembaga pendidikan, dengan penelitian yang dilakukan tentunya dapat memberikan dampak terhadap ilmu pengetahuan yang lebih baik, yang kemudahan hal itu di sampaikan kepada anak didik di masing-masing lingkungan dimana setiap guru atau pengajar mengabdikan diri. Hal itu diakui secara langsung oleh salah satu guru di lingkungan perpustakaan melalui wawancara Bpk Alwan dengan mengatakan:

“Saya sangat bangga dan senang dengan adayan perputakaan yang kondisinya sangat memadai karena ketika saya membutuhkan refrensi sesuai dengan kebutuhan dengan penelitian yang saya lakukan, saya tidak merasa kusilita untuk mencari referensi yang saya butuhkan, karena kebutuhan tersebut dapat saya temukan di perpustakaan”

Motivasi Membaca

Dalam menumbuhkembangkan minat baca di lingkungan MAN 2 Mataram maka kepala sekolah dan kepala perpustakaan menyiapkan langkah ataupun menyusun program yang dianggap akan mampu meningkatkan dan dapat memotivasi siswa siswi untuk semakin gemar membaca, program yang di kembangkan oleh pihak perpustakaan di lakukan melalui beberapa langkah dan program tersebut meliputi;

1. Lomba
2. Pameran
3. Seminar lokakarya
4. Reward pengunjung dan Peminjam Terbanyak tiap semester
5. Rakerpus (Rapat Kerja Perpustakaan)
6. Kursus, pendidikan, dan lain-lain

Hal itu juga di pertegas oleh kepala perpustakaan Bq. FW melalui wawancara dengan mengatakan:

“Salah satu upaya yang kami lakukan di lingkungan perpustakaan dalam rangka meningkatkan motivasi siswa siswi dalam membaca yakni, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan semua guru kelas dan kepala sekolah dengan tujuan agar setiap guru dapat memberikan motivasi dan pembinaan secara khusus kepada siswa siswi agar memiliki rasa sadar dan kemauan yang tinggi dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan jiwa yang gemar membaca dan mengunikan perpustakaan yang sudah kami siapkan”

Selain kepala perpustakaan salah satu staf/pegawai di perpustakaan memberikan penjelasan mengenai keaktifan siswa-siswi dalam mengunjungi perpustakaan, wawancara dengan saudara MN mengatakan bahwa:

“Persentase tingkat kunjungan siswa siswi diperpustakaan dapat diketahui berdasarkan grafik bulanan, dari presentase kehadiran siswa siswi di setiap bulanya dapat di prediksi perbandingan jumlah kunjungan dari semua siswa siswi, begitu juga dengan staf pengajar atau guru yang berada di lingkungan sekolah tergolong aktif menggunikan perpustakaan”

Pengembangan koleksi perpustakaan

Pengembangan perpustakaan setidaknya dilakukan didasarkan pada prinsip-prinsip pembanguna sumberdaya manusia yang didasarkan pada kebijakan pemerintah, kelengkapan sarana baik buku dan sumber daya yang di perkerjakan dan tentunya

buku disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, program-program juga harus sesuai, karena program sangat membantu terhadap perkembangan perpustakaan itu sendiri. Diantara program yang menjadi unggulan di Perpustakaan MAN 2 Mataram adalah:

1. Bidang pengembangan koleksi buku yang meliputi;
 - a. Pemilihan bahan pustaka
 - b. Pengadaan bahan pustaka
 - c. Pengembangan koleksi terbitan berkala
 - d. Evaluasi dan penyiangan
2. Bidang pengolahan bahan pustaka meliputi;
 - a. Inventarisasi
 - b. Katalogisasi
3. Bidang inventarisasi yang meliputi;
 - a. Pengarang
 - b. Judul
 - c. Subyek
 - d. Klasifikasi
 - e. Klasifikasi sederhana
 - f. Klasifikasi salinan
 - g. Klasifikasi kompleks
 - h. Kelengkapan bahan pustaka
 - i. Induksi /stempel
 - j. Menempel label nomor panggil
 - k. Memasang kantong buku dan kartu buku
 - l. Menempel kode barkode buku
 - m. Memasang slip pengembalian buku

Sedangkan pada bidang katalogisasi yakni, bidang Pelestarian Bahan Pustaka yang meliputi:

1. Menyusun koleksi pad arak
2. Menjaga /memelihara koleksi dari kerusakan dengan cara memberi obat pengawet/pewangi
3. Menjilid ulang
4. Menyampul buku
5. Menyusun data koleksi non buku
6. Koran, majalah dan audio visual
7. Gambar /statistik
8. Globe/peta bola dunia

Berkaitan dengan inovasi maka dalam hal ini perpustakaan MAN 2 telah meraih berbagai penghargaan, adapun penghargaan yang sudah diraih oleh perpustakaan yang didasarkan pada program yang optimal didasarkan pada kualitas dan kuantitas serta dapat berinovasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya sebagai berikut:

1. Juara III lomba perpustakaan terbaik di tingkat SMA/SMK/MA Se-Kota Matram pada tahun 2009
2. Juara II Lomba perpustakaan sekolah setingkat SMA/SMK/MA Se-Kota Matram pada tahun 2014
3. Juara I lomba perpustakaan sekolah jenjang SMA/SMK/MA Se- Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2015
4. Juara favorit lomba perpustakaan sekolah setingkat SLTA pada tingkat Nasional pada tahun 2017

Kendala Layanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa siswi

Kendala dalam menumbuhkembangkan minat baca para siswa siswi di lingkungan MAN 2 Mataram secara internal dilakukan melalui tahapan evaluasi baik dari sisi programnya, sisi sarana dan fasilitas, dan kebijakan yang dianggap efektif untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa siswi, dalam hal itu kepala sekolah dan

kepala perpustakaan memberikan tugas kepada guru kelas masing-masing. Hal itu sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kepala perpustakaan Bq. FT dalam wawancara dengan mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan minat baca siswa siswi secara internal ialah dengan menerapkan sistem kunjungan secara berkala untuk setiap kelas pada setiap mata pelajaran, metode ini kami anggap cukup baik, melihat dari metode tersebut berdampak terhadap hasil, karena di jam istirahat banyak siswa siswi yang berkunjung ke perpustakaan, selain itu adanya suasana persaingan dalam berprestasi di lingkungan sekolah menjadikan siswa siswi termotivasi untuk meningkatkan minat baca. Peran perpustakaan juga ikut mempengaruhi prestasi siswa siswi dengan menyediakan buku yang lengkap dan bahan informasi sebagai penunjang untuk meningkatkan minat baca para siswa dan siswi. Adapun langkah yang kami lakukan secara eksternal dalam mengupayakan minat baca siswa siswi disini kami lakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang melibatkan pihak luar instansi seperti bedah buku story telling, seminar, hingga penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan cara itulah kami melihat banyak perubahan yang terjadi, kami juga disini tetap melakukan lomba karya tulis, pidato, seni dan budaya sehingga mereka memiliki kesadaran akan pentingnya membaca”

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Irham melalui wawancara mengatakan:

“Fasilitas secara internal di perpustakaan kategori memadai dan lengkap dengan jumlah siswa siswi yang mengenyam pendidikan disini hal tersebut diwujudkan dengan sistem yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh siswa siswi, adapun secara eksternal fasilitas yang dapat dimanfaatkan adalah layanan perpustakaan silang, layanan silang tersebut merupakan tambahan fasilitas dari hasil kerjasama antar perpustakaan dari sekolah lain yang sudah kami bangun sebelumnya”

Sedangkan keterangan dari siswi Nadiya melalui wawancara pada waktu yang sama dengan mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan kondisi perpustakaan yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah, karena saya sangat di permudah dalam mencari dan mengakses semua informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pelajaran di sini sudah di persiapkan oleh perpustakaan sendiri tinggal kita yang memiliki kesadaran akan kebutuhan ilmu yang akan kita pelajari, motivasi saya kenapa saya selalu meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan, karena semua fasilitas yang saya inginkan sudah ada, ya tinggal kitanya saja yang harus memiliki kesadaran sendiri untuk menggunkannya”

Di sini peneliti dapat mengambil banyak ilmu terkait pentingnya akan keberadaan perpustakaan yang memadai, terkait persoalan penghambat di dalam menumbuhkembangkan kesadaran membaca adalah tanggung jawab bersama dan memiliki rasa kesadaran tersendiri, karna kondisi perpustakaan yang sudah di siapkan di sangat baik, bagaimanapun perpustakaan khususnya di MAN 2 Mataram sudah nasional, sedangkan persoalan kendala yang dihadapi harus sesering mungkin melakukan evaluasi sehingga kita tau dimana kelemahan dan kekurangan yang perlu di lakukan perubahan secara berkala. Transformasi setidaknya selalu menjadi landasan dalam upaya melakukan perubahan dan semangat untuk memberikan kepercayaan kepada siswa siswi agar memiliki semangat dalam hal membaca dengan melakukan inovasi sesuai dengan tuntutan global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Inovasi yang yang dikembangkan oleh pengelola dan penanggung jawab di perpustakaan tidak lepas dari kemampuan membangun kerjasama dengan berbagai instansi baik secara internal dan eksternal, hal itu menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi bagian terpenting dalam membangun budaya di lembaga pendidikan. Secara internal perpustakaan sudah memenuhi standar di kelas lembaga pendidikan yang sederajat di tingkat SMA/SMK.

Saran

1. Kendala baik secara internal dan eksternal menjadi pekerjaan rumah untuk selalu melakukan evaluasi dalam upaya mengatasi kekurangan-kekurangan yang menjadi masalah, dan setidaknya menjadi langkah dalam memenuhi dan melengkapi di tahun-tahun berikutnya. Mencari solusi harus di bangun dengan peningkatan kerjasama yang lebih baik dengan lembaga-lembaga yang bernaung di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan.
2. Semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi bagi perpustakaan khususnya di MAN 2 Mataram dan umumnya bagi lembaga yang bergerak di dunia pendidikan, tidak terkecuali bagi perguruan tinggi, bahwa perpustakaan memiliki kontribusi yang dapat menumbuhkembangkan kreatifitas dan sebagai sarana yang utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat bersaing dengan dunia secara global.

REFERENSI

- Assauri, 1999. Definisi pelayanan barang dan jasa. Penerbit: Universitas Indonesia
- Bahri, T. Syamsul (et al.), Pedoman Pembinaan Minat Baca. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2009
- Cut Armansyah, 1998 “Penerapan Total Quality Management dalam Manajemen Perpustakaan: Survey pada Beberapa Perpustakaan di Jakarta”, Tesis, Pascasarjana Universitas Indonesia
- Leonhardt, Mary, 2009. Cara Menjadikan Anak Anda “Keranjingan” Membaca. Bandung : Kaifa, 2009
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992 Analisis data Kualitatif Diterjemahkan Tjetjep Reheni Rohidi Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasution, 1990 Pelayanan Perpustakaan, Penerbit; Bandung tersito
- Moenir, A.S., 1995. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. diterbitkan oleh SV Alfabeta Bandung.
- Sudarsana, Undang Bastiano, 2010 Materi Pokok Pembinaan Minat baca. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Tjiptono, 2001 Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andi Offset,
- Basit Aulawi, 2012 Optimalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa jurnal Vol. 4. No.1 Tahun 2012.
- Junaedi dan Agus Arwani, 2016 dalam jurnal Peranan perpustakaan

dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi jurnal Vol. 4, No. 1, Juni 2016.

Tarifu, dkk. 2015 Dalam artikel Pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Indah Purwaningsih, 2010 dalam Skripsi Strategi Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Minat Baca.

Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan.